

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TEKNIK MENYUSUI PADA IBU DI PUSKESMAS PATTALLASSANG KABUPATEN TAKALAR

Syamsul Alam¹, Sukfitrianty Syahrir²

^{1,2}Bagian Gizi FKIK UIN Alauddin Makassar

ABSTRAK

Rendahnya cakupan ASI juga dipengaruhi oleh teknik menyusui yang salah. Teknik tidak benar dapat menyebabkan puting lecet dan menjadikan ibu enggan menyusui dan bayi jarang menyusu karena bayi enggan menyusu akan berakibat kuarang baik, karena isapan bayi sangat berpengaruh pada rangsangan produksi ASI selanjutnya. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Pattallassang Kec. Pattallassang Kab. Takalar. Jenis penelitian yang digunakan adalah survey analitik dengan pendekatan cross sectional yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan teknik menyusui pada ibu. Hasil penelitian diperoleh bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan tehnik menyusui pada ibu dimana nilai p adalah $0,000 < 0,05$ dan tidak ada hubungan antara paritas dengan teknik menyusui diperoleh nilai p adalah $0,54 > 0,05$. Disarankan bagi ibu menyusui menambah pengetahuan, wawasan dan mencari informasi yang sebanyak-banyaknya tentang cara menyusui yang benar serta meningkatkan hubungan antar individu yang nantinya bisa berbagai informasi, pengalaman serta saling mendukung dalam memberikan ASI kepada anaknya.

Kata Kunci : *Teknik Menyusui, Pengetahuan, Paritas*

PENDAHULUAN

ASI merupakan makanan utama dan paling sempurna bagi bayi. Dimana ASI mengandung hampir semua zat gizi dengan komposisi sesuai dengan kebutuhan bayi untuk tumbuh dan berkembang secara optimal (Pollard,2016).

Durasi menyusui di Negara berkembang tergolong tinggi tetapi praktek menyusui masih kurang baik. Di Filipina dan Srilanka, praktek menyusui hanya dilakukan sekitar 4 bulan. Sedangkan di Indonesia, Pakistan dan Thailand hanya dil-

akukan hampir 2 bulan (Singh,2010).

Cakupan ASI Eksklusif di Indonesia masih rendah, di antaranya disebabkan penyebarluasan informasi mengenai ASI di antara petugas kesehatan dan masyarakat yang tidak optimal, yaitu hanya sekitar 60% masyarakat tahu informassi tentang ASI dan baru ada sekitar 40% tenaga kesehatan terlatih yang bisa memberikan konseling menyusui. Rendahnya cakupan ASI juga dipengaruhi oleh teknik menyusui yang salah (Kristiyanti, 2014).

Data dari Profil Kesehatan Provinsi

Sulawesi Selatan Tahun 2011 menunjukkan cakupan pemberian ASI eksklusif di Sulawesi Selatan pada tahun 2008 sebesar 77,18% kemudian kembali menurun pada tahun 2009 sebesar 59,80% dan kembali meningkat pada tahun 2010 sebesar 66,85%. Data tersebut menunjukkan bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif di Sulawesi Selatan belum mencapai target yang ditentukan secara nasional yaitu sebesar 80%. Cakupan pemberian ASI eksklusif tertinggi tahun 2012 dicapai oleh Kabupaten Luwu yaitu sebesar 67,25% dan cakupan pemberian ASI eksklusif terendah berada di Kabupaten Luwu Timur yaitu sebesar 11,00%. Sementara Kabupaten Takalar berada di tengah-tengah dengan pencapaian sebesar 67,9%.

Cakupan pemberian ASI eksklusif yang tercatat di Dinas Kesehatan Kabupaten Takalar Tahun 2012 mengalami penurunan hingga setengah dari pencapaian pada tahun-tahun sebelumnya, pada tahun 2012 tercatat sebanyak 5.409 bayi, hanya 3.673 (67,9%) bayi yang diberi ASI eksklusif padahal pada tahun-tahun sebelumnya yaitu tahun 2011 cakupan ASI eksklusif sebesar 100,9%, tahun 2010 sebesar 97,0%, dan tahun 2009 sebesar 91,51% dengan jumlah bayi yang sama besar. Data tersebut menunjukkan pada tahun 2009 hingga 2011 cakupan pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Takalar telah melampaui target na-

sional sebesar 80% namun pada tahun 2012 mengalami penurunan hingga di bawah target nasional.

Faktor yang mempengaruhi dalam pemberian ASI diantaranya usia ibu, pendidikan ibu, pengetahuan ibu, pekerjaan ibu dan paritas ibu (Septia, 2012). Teknik menyusui merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produksi ASI dimana bila teknik menyusui tidak benar dapat menyebabkan puting lecet dan menjadikan ibu enggan menyusui dan bayi jarang menyusu karena bayi enggan menyusu akan berakibat kurang baik, karena isapan bayi sangat berpengaruh pada rangsangan produksi ASI selanjutnya, namun sering kali ibu-ibu kurang mendapatkan informasi tentang manfaat ASI dan tentang teknik menyusui yang benar (Roesli, 2011).

Pengetahuan tentang teknik menyusui harus dikuasai dengan benar, langkah-langkah menyusui, cara pengamatan teknik menyusui dan lama frekuensi menyusui. Yang paling penting dari teknik menyusui setelah tidak terdapat kendala dari ibu maupun bayi adalah lama dan frekuensi yang tidak dijadwal sehingga tindakan menyusui bayi dilakukan setiap saat bayi membutuhkan, karena bayi akan menentukan sendiri kebutuhannya. (Creasoft, 2008).

Teknik menyusui yang tidak dikuasai oleh ibu maka akan berdampak pada ibu dan bayi itu sendiri. Dampak pada ibu beru-

pa mastitis, payudara bergumpal, puting sakit, sedangkan pada bayi dapat dipastikan, bayi tidak mau menyusu yang berakibat bayi tidak akan mendapat ASI (Sulistyowati, 2011).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rhipiduri (2014) untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dan faktor yang paling menjadi penentu yang berhubungan dengan teknik menyusui. Menunjukkan bahwa variabel pengetahuan ($p=0,039$) yaitu ada hubungan bermakna dengan teknik menyusui.

Setelah melakukan observasi di Puskesmas Pattalassang Kab. Takalar pada bulan Mei 2016, diperoleh hasil 43 ibu bersalin dan 17 ibu post partum primipara. Penulis menemukan dari 43 ibu bersalin tersebut ada sekitar 19 ibu yang mengalami lecet puting susu.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan teknik menyusui pada ibu di Puskesmas Pattalassang Kabupaten Takalar.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah survey analitik secara kuantitatif dengan pendekatan cross sectional yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan teknik menyusui

pada ibu dalam satu periode waktu.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian di Puskesmas Pattalassang Kec. Pattalassang Kab. Takalar direncanakan pada bulan juni-juli 2016.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu primipara yang menyusui bayinya berada didalam lingkup kerja puskesmas Pattalassang.

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan tehnik pengambilan sampel dengan nonprobability sampling dengan tipe accidental sampling. Dimana jumlah sampel yang akan dijadikan responden sebanyak yang memenuhi kriteria inklusi yaitu Ibu yang mempunyai bayi 0- 1 bulan, Ibu yang bersedia menjadi responden, Ibu yang menyusui bayinya.

Analisis Data

Setelah data terkumpul dari lembaran observasi dan lembaran kuesioner yang ada maka dilakukan pengolahan data. Proses menguraikan atau memberika interprestasi terhadap data yang terkumpul dengan menggunakan metode statistic atau biasanya langsung menggunakan computer dengan program SPSS 11,5, uji chi square data yang diperoleh akan dilakukan analisa univariat dan analisa bivariante.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa

responden yang berumur 18 – 21 tahun sebanyak 2 orang (6,7%), yang berumur 22 – 40 tahun sebanyak 28 orang (93,3%). Responden yang berpendidikan SMP sebanyak 8 orang (26,7%), pendidikan SMA sebanyak 21 orang (70,0 %), dan S1 sebanyak 1 orang (3,3 %). Responden yang tidak bekerja sebanyak 29 orang (96,7%), dan yang bekerja sebanyak 1 orang (3,3%). Untuk pengetahuan ibu tentang cara menyusui di Puskesmas Pattallassang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar, dari

orang (33,3%).

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui ibu yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 20 orang (66,7%) mempunyai teknik menyusui yang baik, 1 orang (3,3%) mempunyai teknik menyusui kurang. Ibu yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 9 orang (30%) mempunyai tehnik menyusui kurang.

Hasil uji statistik dengan menggunakan Uji Chi Square di peroleh nilai p adalah $0,000 < 0,05$. Dengan

Tabel 1. Tabulasi Silang Pengetahuan Ibu Dengan Tehnik Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Pattallassang Kabupaten Takalar

Pengetahuan	Teknik Menyusui				Total		P
	Baik		Kurang		N	%	
	n	%	n	%			
Baik	20	66.7	1	33.3	21	70	
Kurang	0	0	9	30	9	30	0.000
Total	20	66.7	10	33.3	30	100	

Sumber: Data Primer, 2016

30 responden terdapat 8 responden pengetahuan baik (26,7%), dan 22 responden dengan pengetahuan kurang (73,3%). Distribusi responden berdasarkan paritas ibu primipara sebanyak 22 orang (73,3%) dan ibu yang multipara sebanyak 8 orang (26,7%). Distribusi responden dengan tehnik menyusui kategori baik sebanyak 20 orang (66,7%) dan responden yang mempunyai tehnik menyusui kurang sebanyak 10

demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan tehnik menyusui pada ibu

Tabel 2 menunjukkan bahwa ibu yang mempunyai tehnik menyusui baik adalah responden paritas primipara sebanyak 15 orang (50%) lebih besar dibandingkan dengan paritas multipara sebanyak 5 orang (16,7%), sedangkan responden yang

mempunyai teknik menyusui kurang adalah responden dengan paritas primipara sebanyak 7 orang (23,3%) dan paritas multipara sebanyak 3 orang (10%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan Uji Chi Square di peroleh nilai p adalah $0,54 > 0,05$. Dengan demikian, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara paritas dengan teknik menyusui.

mun sering kali ibu-ibu kurang mendapatkan informasi tentang manfaat ASI dan tentang teknik menyusui yang benar (Roesli, 2014).

Faktor yang mempengaruhi dalam pemeberian ASI diantaranya usia ibu, pendidikan ibu, pengetahuan ibu, pekerjaan ibu dan paritas ibu (Septia,2012).

Pengetahuan

Pengetahuan ibu tentang teknik menyusui yang benar sangat penting sebab dari pengalaman dan penelitian terbukti

Tabel 2. Tabulasi Silang Paritas Dengan Tehnik Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Pattalassang Kabupaten Takalar

Paritas	Teknik Menyusui				Total		P
	Baik		Kurang		n	%	
	N	%	n	%			
Primipara	15	50	7	23.3	22	73.3	0.54
Multipara	5	16.7	3	10	8	26.7	
Total	20	66.7	10	33.3	30	100	

Sumber: Data Primer, 2016

PEMBAHASAN

Teknik menyusui merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produksi ASI dimana bila teknik menyusui tidak benar dapat menyebabkan puting lecet dan menjadikan ibu enggan menyusui dan bayi jarang menyusu karena bayi enggan manyusu akan berakibat kuarang baik, karena isapan bayi sangat berpengaruh pada rangsangan produksi ASI selanjutnya, na-

bahwa perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langsung dari pada perilaku yang tidak disadari oleh pengetahuan (Saleha, 2009).

Pada penelitian ini dilakukan perhitungan statistik untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan tehnik menyusui pada ibu. Berdasarkan hasil uji Chi Square di peroleh nilai p adalah $0,000 < 0,05$. Dengan demikian maka H_0 ditolak

dan Ha diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan tehnik menyusui pada ibu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Rhipiduri (2014) untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dan faktor yang paling menjadi penentu yang berhubungan dengan tehnik menyusui. Menunjukkan bahwa variabel pengetahuan ($p=0,039$) yaitu ada hubungan bermakna dengan tehnik menyusui.

Meningkatnya pengetahuan ibu disebabkan karena bertambahnya pengetahuan ibu dimana informasi yang ibu dapat bisa melalui berbagai sumber seperti media massa, media elektronik, dan lain sebagainya. Sesuai dengan teori pengetahuan yang mencakup dalam domain kognitif (Notoatmodjo, 2003) yaitu : tahu (mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya) dan memahami (kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi secara benar).

Penelitian Menurut Gapmelezzy dan Ekowati (2009) menyebutkan bahwa tehnik menyusui yang benar ditentukan oleh pengetahuan ibu yang baik. Pengetahuan yang baik tentang pentingnya ASI dan cara-cara menyusui akan membentuk sikap yang positif, selanjutnya akan terjadi perilaku menyusui yang benar.

Terdapatnya hubungan antara pengetahuan ibu dengan tehnik menyusui yang benar menegaskan bahwa pengetahuan tehnik menyusui yang benar harus diketahui oleh ibu karena dengan keberhasilan menyusui dengan tehnik yang benar maka bayi akan mendapatkan nutrisi yang cukup yang terkandung dalam ASI. Selain itu terdapat juga kebanggaan dalam diri si ibu bahwa dia juga mampu memberikan ASI pada bayinya secara lancar, selain itu dampak lain seperti dampak ekonomi dimana ibu tidak harus mengeluarkan uang untuk membeli susu (Sulistiyowati, 2011).

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti berpendapat, bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan tehnik menyusui pada ibu primipara, kurangnya pengetahuan ibu tentang tehnik menyusui yang benar berdampak pada rendahnya cakupan ASI Eksklusif yang merupakan salah satu program pemerintah dalam rangka menurunkan angka kematian bayi, kemudian bayi akan tersedak ketika menyusui, bahkan dapat terjadi aspirasi yang akhirnya mengakibatkan bayi tidak bisa bernafas hanya karena kesalahan dalam tehnik menyusui yang selama ini dianggap sepele oleh kaum wanita. Namun pada kenyataannya, tehnik menyusui yang benar sering kali terabaikan. Ibu sering kurang memahami tata laksana laktasi yang benar, misalnya bagaimana ASI keluar (fisiologis

menyusui), bagaimana posisi menyusui dan perlekatan yang baik sehingga bayi dapat menghisap secara efektif, dan ASI dapat keluar dengan optimal, termasuk cara memberikan ASI bila ibu harus berpisah dari bayinya.” Jika hal ini tidak ditindaklanjuti, akan berdampak pada pertumbuhan bayi. Bayi kurang optimal dalam mendapatkan nutrisi, sehingga pertumbuhannya menjadi terhambat. Dampak dari teknik menyusui yang salah pada ibu yaitu ibu akan mengalami gangguan proses fisiologis setelah melahirkan, seperti puting susu lecet dan nyeri, payudara bengkak bahkan bisa sampai terjadi mastitis atau abses payudara dan sebagainya.

Masih terdapatnya responden yang berpengetahuan baik namun salah menerapkan teknik menyusui, dikarenakan ibu tersebut masih ragu untuk bisa menyusui bayinya dengan benar mengingat terbatasnya pengetahuan ibu dalam hal melakukan penyusuan terhadap bayinya (Sulistyowati, 2011).

Peran tenaga kesehatan sangat penting untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan juga penerapan teknik menyusui yang benar, seperti dengan mengadakan program penyuluhan tentang cara melakukan teknik menyusui yang benar ataupun dengan kunjungan rumah untuk memantau pemberian ASI yang dilakukan oleh ibu menyusui.

Paritas

Paritas adalah jumlah anak yang pernah dilahirkan oleh seorang ibu. Seorang ibu dengan bayi pertamanya mungkin akan mengalami kesulitan ketika menyusui yang sebetulnya hanya karena tidak tahu cara yang sebenarnya dan apabila ibu mendengar ada pengalaman menyusui yang kurang baik yang dialami orang lain, hal tersebut mungkin ibu ragu untuk memberikan ASI pada bayinya. Ibu primipara yang pertama kali melahirkan akan memerlukan lebih banyak informasi dan dukungan untuk menyusui karena menyusui merupakan pengalaman pertamanya.

Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 22 ibu (73,3%) yang berstatus primipara dan 8 ibu (26,7%) yang berstatus multipara. Hasil uji statistik dengan menggunakan Uji Chi Square di peroleh nilai p adalah $0,54 > 0,05$. Dengan demikian, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara paritas dengan teknik menyusui.

Persentase ibu primipara yang memberikan ASI eksklusif mencapai 33,3% karena didukung oleh pengetahuan yang cukup dan ibu primipara biasanya aktif untuk mencari dan menggali informasi terkait pemberian ASI yang baik bagi pertum-

buhan dan perkembangan bayinya. Niat yang kuat dari ibu untuk menyusui serta pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) memberikan kontribusi terhadap ibu untuk keberhasilan menyusui.

Wulandari (2007) menyatakan bahwa pengalaman memegang peranan penting dalam meningkatkan pengetahuan. Pengetahuan dalam hal ini dilihat dari jumlah anak yang dilahirkan. Ibu yang melahirkan anak lebih dari satu kali cenderung untuk memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik dalam hal pemberian ASI eksklusif.

Hal tersebut menunjukkan ibu multipara yang memberikan ASI eksklusif lebih besar daripada ibu primipara. Hal tersebut serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Qiu (2009) di Zhejiang, China melaporkan bahwa salah satu faktor risiko yang memungkinkan ibu tidak memberikan ASI eksklusif adalah paritas ibu (primipara). Serupa dengan penelitian sebelumnya oleh Tan (2011) dengan metode *cross sectional* di Klang, Malaysia menunjukkan bahwa ibu multipara dua kali lebih memungkinkan memberikan ASI eksklusif di banding ibu primipara (OR=1.68, 95% CI:1.17, 2.42). Penelitian ini memaparkan bahwa pemberian ASI eksklusif lebih umum dilakukan oleh ibu yang memiliki anak lebih dari satu. Hal ini disebabkan oleh lebih banyaknya pengalaman ibu multipara dalam hal menyusui karena pernah merasa-

kan dan belajar dari kelahiran anak yang sebelumnya. Ibu multipara akan lebih memungkinkan untuk memberikan ASI eksklusif jika pengalaman menyusui ibu sebelumnya merupakan pengalaman yang baik dan ibu menyadari tentang manfaat pemberian ASI eksklusif. Seperti yang dinyatakan dalam teori green (1990) bahwa nilai-nilai dan keyakinan seseorang merupakan faktor predisposisi suatu perilaku. Nilai yang baik yang diberikan oleh ibu menyusui akan memotivasi ibu untuk terus menyusui bayinya. Walaupun demikian masih ada ibu multipara yang tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya disebabkan karena pengetahuan ibu yang kurang, kondisi payudara yang kurang memungkinkan untuk menyusui dan pemberian makanan atau minuman prelaktal.

KESIMPULAN

Berdasarkan interpretasi hasil penelitian dan pembahasan Faktor-faktor yang berhubungan dengan tehnik menyusui pada ibu, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan tehnik menyusui pada ibu, nilai p adalah $0,000 < 0,05$ dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima, tidak ada hubungan antara paritas dengan tehnik menyusui, nilai p adalah $0,54 > 0,05$ dengan demikian, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

SARAN

Diharapkan para ibu menyusui menambah pengetahuan, wawasan dan mencari informasi yang sebanyak-banyaknya tentang cara menyusui yang benar serta meningkatkan hubungan antar individu yang nantinya bisa berbagai informasi, pengalaman serta saling mendukung dalam memberikan ASI kepada anaknya. Bagi institusi pelayanan, agar memberikan pendidikan kesehatan kepada para ibu setelah melahirkan dalam hal tata cara menyusui yang baik dan benar guna keberhasilan proses laktasi. Untuk penelitian selanjutnya, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai teknik menyusui dirumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Creasoft. 2008. *Teknik Menyusui Yang Benar*. diakses tanggal 3 April 2016.
- Huang. Ya-Yi, et al. 2009. *Factors Related f Maternal Perception f Milk Supply While in the Hospital*. Journal f Nursing Research Vol. 17. No. 3, September, 2009.
- Komalasari. 2012. *Analisis Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Persepsi*

Ketidakcukupan ASI Pada Ibu Yang Memiliki Bayi Umur 0-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pancoran Mas Kota Depok Tahun 2011. Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat UI.

- Kristiyanti,Weni. 2014. *ASI, Menyusui Dan Sadari*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Pollard,Maria. 2016. *ASI Asuhan Berbasis Bukti*. Jakarta:EGC.
- Rhipiduri Rivanica. 2014. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Teknik Menyusui Pada Ibu Primipara*.
- Riset Kesehatan Dasar. 2010. *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan, Republik Indonesia*.
- Roesli, U. 2011. *Mengenal ASI Eksklusif*. Surabaya : Niaga Swadaya
- Singh, B. 2010. *Knowladge, Attitude practice of Breast Feding- A case Study. European Journal of Scientific Research*.
- Sulistiyowati Wiwit. 2011. *Teknik Menyusui Yang Benar Pada Ibu Primipara Di Desa Gayaman Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto*. Vol 3. No.2 Nopember 2011. Hospital Majapahit.
- Suparmi, Tjandrani, D.H., Herdayanti,M. 2010. *Exclusife Breastfeeding but Not Selected Contraceptives Use Delayed Resumption of Menstruation. Health Science Journal f Indonesia*. Vol. 1 No.1, December 2010. Jakarta: Badan Litbangkes.